



INTISARI

Nanas kerang (*Rhoeo discolor*) telah dikenal sebagai obat tradisional oleh masyarakat Indonesia. Daun nanas kerang maupun bunganya secara tradisional dipakai untuk mengobati berbagai macam penyakit. Penggunaan rebusan daun nanas kerang sebagai obat disentri basiler selama ini hanya berdasarkan pengalaman dan belum dibuktikan secara ilmiah.

Telah dilakukan penelitian Daya Antibakteri Rebusan Daun Nanas Kerang (*Rhoeo discolor*) terhadap *Shigella flexneri* secara in vitro di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui spektrum daya antibakteri rebusan daun nanas kerang terhadap *Shigella flexneri*. Metode yang digunakan adalah Macro Broth Dilution (MBD) dan konsentrasi rebusan daun nanas kerang yang digunakan adalah 100% b/v, 50% b/v, dan 25% b/v. Masing-masing konsentrasi dilakukan uji sensitifitas terhadap *Shigella flexneri*.

Pengaruh rebusan daun nanas kerang ditentukan dengan menilai Minimal Inhibitor Concentration (MIC) dari pertumbuhan *Shigella flexneri*. Pembacaan MIC didasarkan pada konsentrasi terendah yang memperlihatkan daya antibakteri rebusan daun nanas kerang pada tabung yang terlihat jernih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua tabung mulai dari konsentrasi yang rendah sampai konsentrasi yang tinggi dari rebusan daun nanas kerang terlihat keruh. Uji konfirmasi dilakukan dengan menanam koloni yang dicurigai pada Mc. Conkey untuk dihitung jumlahnya setelah ciri-ciri koloni tersebut dibandingkan dengan ciri-ciri *Shigella flexneri* standar dan ditanam pada deret KIA, LIA, MIO, SSS. Hasil penanaman tersebut ternyata menunjukkan bahwa bakteri yang tumbuh sama dengan bakteri standar dan jumlah bakteri yang tumbuh lebih banyak daripada kontrol positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rebusan daun nanas kerang tidak mempunyai daya antibakteri terhadap *Shigella flexneri*. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cara dan metode yang lebih sempurna.